

Perencanaan Pra-Pensiun sebagai Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Guru dan Pegawai

Simon Hendrik Leasa^{1*}, Nur Azda², Ervan Togatorop³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Kota Ambon, Maluku
E-mail: simonleasa19@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5538>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 24 Feb 2026

Revised: 02 Mar 2026

Accepted: 08 Mar 2026

Kata Kunci:

Perencanaan Keuangan,
Pra-Pensiun, Literasi
Keuangan, Aparatur
Sipil Negara,
Pengabdian Masyarakat.

Keywords:

*Financial Planning, Pre-
retirement Planning,
Financial Literacy, Civil
Servants, Community
Engagement.*



ABSTRACT

Perencanaan Keuangan Pra-Pensiun merupakan fondasi penting dalam mempersiapkan stabilitas finansial sebelum memasuki masa pensiun. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi dan kesadaran keuangan bagi Guru dan Pegawai di SMA Negeri 3 Maluku Tengah dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan persiapan, pre-test, sosialisasi dan diskusi, post-test dan evaluasi. Instrumen evaluasi berupa kuesioner pilihan ganda sebanyak lima soal yang mengukur pemahaman peserta mengenai konsep perencanaan keuangan pra-pensiun, perbedaan kebutuhan dan keinginan, strategi pengelolaan pendapatan, pentingnya menabung dan berinvestasi serta resiko tidak memiliki perencanaan keuangan jangka panjang. Hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor rata-rata dari 80% pada pre-test menjadi 98% pada post-test dengan selisih peningkatan sebesar 18%. Temuan ini mengindikasikan bahwa melalui kegiatan PKM ini, secara efektif meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan peserta. Kegiatan ini diharapkan mendorong Guru dan Pegawai untuk mulai menyusun rencana keuangan jangka panjang guna mencapai kesejahteraan finansial pada masa pensiun.

Pre-retirement financial planning is an essential foundation for preparing financial stability before entering retirement. This community service activity aimed to improve financial literacy and awareness among teachers and staff of SMA Negeri 3 Maluku Tengah in planning long-term finances. The implementation method consisted of preparation, pre-test, socialization and discussion, post-test, and evaluation stages. The evaluation instrument was a five-item multiple-choice questionnaire measuring participants' understanding of pre-retirement financial planning concepts, differences between needs and wants, income management strategies, the importance of saving and investing, and the risks of lacking long-term planning. The results showed an increase in the average score from 80% in the pre-test to 98% in the post-test, with an 18% improvement. These findings indicate that the educational activity effectively enhanced participants' financial literacy. The program is expected to encourage teachers and staff to develop long-term financial plans to achieve financial well-being during retirement.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Simon Hendrik Leasa, et al. (2026). Perencanaan Pra-Pensiun sebagai Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Guru dan Pegawai, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5538>

PENDAHULUAN

Setiap Aparatur Sipil Negara yang aktif bekerja pada akhirnya akan memasuki masa pensiun, baik karena telah mencapai batas usia yang ditentukan pemerintah maupun karena kebijakan lembaga tempat individu bekerja. Masa pensiun merupakan fase transisi kehidupan yang membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya dari sisi sosial dan psikologis naun juga dari segi ekonomi. Salah satu perubahan paling nyata adalah menurunnya pendapatan bulanan dibandingkan saat masih aktif bekerja. Apabila kondisi ini tidak dipersiapkan sejak dini melalui perencanaan yang matang maka

berpotensi menimbulkan tekanan finansial di kemudian hari (Pratama, A., & Srimindarti, 2023).

Menurunnya pendapatan ketika memasuki masa pensiun umumnya berbanding terbalik dengan penurunan akan kebutuhan hidup. Dalam beberapa kondisi, kebutuhan justru meningkat seperti pengeluaran untuk kesehatan, tanggungan keluarga serta penyesuaian terhadap pola hidup baru. Tanpa pengelolaan keuangan yang terencana dan sistematis, ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran dapat terjadi, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kualitas hidup individu tersebut (Hartawan et al., 2024). Oleh karena itu, kesiapan finansial sebelum memasuki masa pensiun menjadi aspek penting untuk menjamin kesejahteraan di usia lanjut.

Sehubungan dengan hal ini, literasi keuangan memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung kesiapan finansial. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman dasar mengenai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Namun juga merupakan kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan jangka panjang, memahami berbagai produk dan instrumen keuangan, mengelola resiko serta mengambil keputusan investasi secara rasional. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih siap menghadapi masa pensiun karena mampu merancang strategi pengelolaan dana secara sistematis dan berkesinambungan (Prabowo et al., 2024). Begitu juga sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kurangnya perencanaan keuangan dana pensiun, ketergantungan pada satu sumber pendapatan serta minimnya diversifikasi aset.

Dalam konteks yang lebih luas, kondisi literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang diselenggarakan oleh (OJK, 2024), menunjukkan bahwa adanya penurunan tren literasi dan inklusi pada sektor dana pensiun. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan pemanfaatan produk dana pensiun oleh masyarakat belum optimal. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan berupa kegiatan edukasi maupun sosialisasi mengenai pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang terutama bagi kelompok pekerja formal yang memiliki sistem penggajian tetap dan skema pensiun tertentu.

Secara lebih spesifik, kategori pekerja formal yang memperoleh jaminan pensiun dari pemerintah adalah Guru dan Pegawai pada SMA Negeri 3 Maluku tengah. Meskipun demikian, besaran manfaat pensiun yang diterima umumnya lebih rendah dibandingkan dengan penghasilan yang diperoleh ketika masih aktif bekerja. Perbedaan inilah yang berpotensi menimbulkan kesenjangan finansial ketika memasuki masa pensiun sehingga jika tidak diimbangi dengan persiapan tambahan seperti tabungan, investasi maupun partisipasi dalam program dana pensiun lainnya. Kemudian, jika hal ini tidak direncanakan secara matang, maka kondisi akhir yang akan terjadi adalah penurunan stabilitas ekonomi, kesejahteraan individu bahkan bagaimana kehidupan keluarga setelah pasca-pensiun (Sukaningtyas, 2024).

Oleh karena itu, perlu adanya langkah edukatif dan preventif melalui perencanaan keuangan pra-pensiun bagi Guru dan Pegawai di SMA Negeri 3 Maluku Tengah. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan jangka panjang, memperkuat kesiapan finansial sekaligus mendorong terciptanya kesejahteraan yang berkelanjutan pada masa pensiun. Sebab dengan adanya persiapan yang terencana, masa pensiun diharapkan dapat dijalani sebagai fase kehidupan yang tetap stabil, produktif dan sejahtera secara finansial.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini dikelompokkan dalam beberapa tahapan yaitu:

Tahap Persiapan

Seluruh Tim PKM melakukan observasi dan wawancara awal dengan pihak sekolah. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kondisi mitra mengenai literasi keuangan Guru dan Pegawai. Kemudian disusun materi sosialisasi edukasi dan instrumen pre-test dan post-test.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, ada kategori kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pre-Test
Peserta diwajibkan untuk mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai materi sosialisasi yang nanti akan disampaikan.
2. Sosialisasi dan Diskusi
Tahap ini merupakan inti dari dilaksanakannya kegiatan PKM ini dikarenakan berhubungan dengan

materi yang disampaikan bagi Peserta. Materi yang dibawakan berhubungan dengan:

- a. Pengertian Perencanaan Keuangan Pra-Pensiun
 - b. Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan
 - c. Strategi Pengelolaan Pendapatan dengan Konsep Pembagian 50:30:20
 - d. Pentingnya Menabung dan Investasi
 - e. Resiko Kurangnya Perencanaan Jangka Panjang
3. Pelaksanaan Post-Test
Tahap ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan dengan tetap menggunakan kuesioner yang sama.
4. Tahap Evaluasi
Tahap terakhir adalah Evaluasi, dimana data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan PKM ini berjumlah 43 orang yang terdiri dari 38 Guru dan 5 Pegawai. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 28 Juli 2025 dan berlokasi di SMA Negeri 3 Maluku Tengah, Desa Suli - Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Narasumber dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Tenaga Pendidik Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator pemahaman peserta sebagaimana terlihat pada tabel:

Tabel 1. Indikator Pemahaman Peserta

No	Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Pemahaman Konsep Pra-pensiun	70%	97%	+27%
2	Membedakan Kebutuhan dan Keinginan	80%	99%	+19%
3	Strategi Pengelolaan Pendapatan	90%	100%	+10%
4	Pentingnya Menabung dan Investasi	85%	98%	+13%
5	Resiko tanpa Perencanaan	75%	96%	+21%
	Rata-rata	80%	98%	+18%

Analisis per Indikator:

Indikator Pemahaman Konsep Pra-Pensiun (+27%)

Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman konsep dasar perencanaan keuangan pra-pensiun. Pada tahap awal, sebagian besar peserta masih bergantung pada gaji pensiun sebagai satu-satunya sumber pendapatan. Setelah dilakukan proses sosialisasi, peserta memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang yang mencakup pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran dan strategi investasi yang baik.

Indikator Membedakan kebutuhan dan Keinginan (+19%)

Peserta sebelumnya belum sepenuhnya mampu mengelompokkan pengeluaran berdasarkan prioritas. Materi mengenai klasifikasi kebutuhan membantu peserta menyusun anggaran yang lebih realistis dan terarah.

Indikator Strategi Pengelolaan Pendapatan (+10%)

Nilai awal yang sudah tinggi menunjukkan bahwa adanya pemahaman dasar mengenai indikator ketiga ini. Namun setelah diperkenalkan konsep 50;30;20, peserta menjadi lebih sistematis dalam mengalokasikan pendapatan.

Indikator Pentingnya Menabung dan Investasi (+13%)

Awalnya peserta cenderung berfokus pada tabungan konvensional. Edukasi yang diberikan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya investasi sebagai bagian dari strategi keuangan jangka panjang.

Indikator Resiko tanpa Perencanaan (+21%)

Peserta semakin menyadari konsekuensi finansial jika tidak memiliki perencanaan termasuk potensi kesulitan ekonomi pasca-pensiun.

Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata sebesar 18% mengindikasikan bahwa metode sosialisasi interaktif itu sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan Guru dan Pegawai di SMA Negeri 3 Maluku Tengah. Hasil ini juga menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan ini, peserta telah memiliki pemahaman dasar namun belum sistematis dan belum sepenuhnya berorientasi jangka panjang. Kemudian setelah adanya sosialisasi, peserta menunjukkan respon pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pentingnya perencanaan pensiun sejak dini.



Gambar 1. Sosialisasi kepada Guru dan Pegawai SMA Negeri 3 Maluku Tengah

Keberhasilan peningkatan ini didukung oleh pelaksanaan yang terstruktur. Tahap awal dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan pihak sekolah untuk memetakan permasalahan termasuk rendahnya literasi dana pensiun dan belum adanya perencanaan keuangan jangka panjang yang sistematis. Temuan tersebut menjadi dasar penyusunan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta. Pelaksanaan dilakukan dengan pre-test, dilanjutkan penyampaian materi secara interaktif melalui paparan konsep dasar, simulasi pembagian anggaran dan diskusi nyata. Sesi tanya jawab berlangsung aktif, menunjukkan keterlibatan peserta dalam mengaitkan materi dengan kondisi finansial pribadi. Setelah itu, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman.

Seluruh rangkaian kegiatan terdokumentasi melalui foto lokasi, pembukaan, penyampaian materi, diskusi dan foto bersama. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung secara langsung, partisipatif dan sesuai dengan perencanaan. Secara keseluruhan, metode sosialisasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan Guru dan Pegawai SMA Negeri 3 Maluku Tengah.



Gambar 2. Sesi Foto Bersama Tim dengan Peserta PKM

SIMPULAN

Kegiatan edukasi perencanaan keuangan pra-pensiun bagi Guru dan Pegawai SMA Negeri 3 Maluku Tengah berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta secara signifikan. Skor rata-rata meningkat dari 80% menjadi 98% dengan selisih peningkatan sebesar 18%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek pemahaman konsep dasar perencanaan keuangan pra-pensiun, tetapi juga pada kemampuan peserta dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun strategi pengelolaan pendapatan serta memahami pentingnya menabung dan berinvestasi sebagai bagian dari persiapan masa pensiun. Metode

penyampaian yang interaktif melalui sosialisasi dan diskusi terbukti mampu membantu peserta mengaitkan materi dengan kondisi finansial nyata yang sedang dihadapi sebagai Tenaga Pendidik maupun Kependidikan.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang terstruktur dan berbasis kebutuhan mitra dapat menjadi langkah preventif dalam mengurangi potensi kesulitan finansial pasca-pensiun (Gutura, R., 2024). Disarankan agar kedepannya, kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui program pendampingan sehingga peserta tidak hanya memahami konsep dasar namun juga mampu mengimplementasikannya dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi secara konsisten.

REFERENSI

- Gutura, R., et al. (2024). The relationship between financial literacy and retirement planning among informal sector workers in Randburg, South Africa. *Folia Oeconomica Stetinensia*, 24(1), 56–74.
- Hartawan, K., Dwitrayani, M. C., & Dewi, T. K. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun pada Karyawan PT Hari Baru. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(01), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jap.v15i01.76366>
- OJK. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. In *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*.
- Prabowo, S., Haryono, N., & Hartono, U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Mediasi pada Guru PNS SD di Kabupaten Magetan. *EDUCATION: Economics & Education Journal*, 6(2), 381–393. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation>
- Pratama, A., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun Pada Pekerja di Kota Timika. *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 157–166.
- Sukaningtyas, S. M. (2024). Analisis Kesiapan Finansial Tenaga Pendidik Pra dan Pasca Pensiun. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(10), 351–354.